

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah melalui perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw sebagai wahyunya. Al-Qur'an ialah pedoman hidup umat beragama Islam. Al-Qur'an merupakan kitab yang harus dibaca oleh umat Islam, dan sangat diharuskan menjadi bacaan untuk sehari-hari. Allah menilai kegiatan tersebut menjadi nilai ibadah bagi yang membacanya. Al-Qur'an telah menjelaskan berbagai panduan hidup seperti perilaku, musibah, obat hati dan lain-lain. Selain itu al-Qur'an juga memiliki seni bacaan yang indah yang biasa di sebut dengan tajwid.¹ Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril secara mutawatir selama 22 Tahun 2 Bulan 22 Hari yang diawali pada tanggal 17 Ramadhan hingga 9 Dzulhijah. Al-Qur'an di berikan dalam bahasa Arab kepada masyarakat Arab yang rata-rata memiliki kekurangan umi/tuna aksara. Tetapi mereka memiliki Keunggulan yakni pakar bahasa atau sastrawan (penyair).²

Al-Qur'an berisi informasi mengenai masalah seperti hukum, perilaku, alam, angkasa dan lain sebagainya. Informasi tersebut menjadi bukti bahwa al-Qur'an memiliki isi kandungan yang sangat luas dan beragam. Isi kandungan al-Qur'an tersebut menjadikan agar manusia mengalisis untuk

¹ Abdul Haris Rasyidi, "Studi Tentang Penggunaan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an," *Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* Vol. 1, No. 2 (2019): 206.

² Nurdin, *Ulumul Qur'an* (Banda Aceh: CV. Bravo, 2018), 4.

dijadikan sumber pedoman kehidupan manusia.³ Al-Qur'an bukan sekedar kitab undang-undang yang akan dibaca saat dibutuhkan, tetapi al-Qur'an adalah kitab suci pemeluk agama Islam yang setiap harinya dibaca untuk menambah pemahaman yang baru yang khususnya membahas mengenai tanda kekuasaan Allah serta dalam membacanya bernilai ibadah.⁴

Semenjak manusia lahir, telah dibekali Allah dengan rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Keingintahuan tersebut dibuktikan Allah dengan adanya akal manusia. Akal tersebut akan menunjang serta mendorong rasa keingintahuan manusia terhadap sesuatu. Untuk menemukan jawaban dari keingintahuan tersebut manusia diwajibkan untuk mengemban sebuah pendidikan, dimana dari pendidikan manusia dapat mencari tahu apa yang diinginkan. Sebagaimana telah diterangkan pada firman Allah dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “Bacalah dengan menyebut nama tuhamnu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan tuhanmu lah yang Maha Pemurah. Yang mengajarkan manusia melalui perantara kalam. Ia yang mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.⁵

Kandungan dalam 5 ayat tersebut adalah petunjuk dari Allah kepada manusia bahwa segala sesuatu didunia ini yang menciptakan Allah. Mulai

³ Sri Mawaddah, “Beut Ba'da Magrib' Suatu Pembiasaan Bagi Anak-Anak Belajar Al-Qur'an,” *Takammul: Jurnal Studi Gender dan Islam serta Perlindungan Anak*, Vol. 6, No. 1 (2017): 97.

⁴ Mardan, *Al-Qur'an Sebuah Pengantar* (Jakarta: Pustaka Mapan Jakarta, 2010), 26.

⁵ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Abyan, 2014), Qs. Al-Alaq (96): 1-5, 97.

dari menciptakan manusia dari segumpal darah. Allah yang membimbing manusia dengan ilmu pengetahuan, menulis serta membaca.⁶

Untuk mencapai hal tersebut, maka manusia diwajibkan untuk belajar atau memperoleh pendidikan yang menjelaskan mengenai tata cara baca al-Qur'an dengan benar sesuai dengan tajwid. Sebelum mempelajari al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan, akan lebih mudah jika santri memahami bagaimana cara membaca al-Qur'an dengan kaidah yang baik dan benar. Namun, yang menjadi permasalahan mendasar saat ini adalah bagaimana jika santri dari lembaga pendidikan yang notabeneanya madrasah memiliki sedikit keterlambatan dalam memahami baca tulis al-Qur'an. Umumnya, seseorang akan mempelajari ilmu tajwid untuk memahami bagaimana kaidah membaca al-Qur'an dengan benar, mempelajari makhorijul huruf serta shifatul huruf agar bacaannya tepat dan tidak menyimpang dari arti yang sebenarnya. Setelah memiliki kemampuan membaca al-Qur'an maka akan lebih mudah untuk mempelajari apa yang dijelaskan di dalamnya.⁷

Pengajaran al-Qur'an seharusnya dilakukan sejak usia dini dimana pada usia tersebut merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan, yang pada dasarnya jika kita mengajarkannya maka akan menghasilkan kualitas yang maksimal.⁸ Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan membaca dan memahami al-Qur'an adalah didirikannya Taman

⁶ Ali Muhsin, "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang," *Al Murabbi*, Vol. 4, No. 2 (22 Mei 2019): 276, <https://doi.org/10.35891/amb.v4i2.1441>.

⁷ Muhammad Hamdani, "Penerapan Metode Membaca Alquran Pada TPA Di Kecamatan Amuntai Utara (Studi Pada Metode Iqra dan Metode Tilawati)," *Jurnal Ilmiah Al Qalam* Vol. 11, No. 24 (2017): 144.

⁸ Eneng Farida, Hana Lestari, dan Zulficar Ismail, "Metode Qiraati dalam Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus di SDIT Insantama Leuwiliang," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, Vol. 3, No. 1 (29 Januari 2021): 2, <https://doi.org/10.47467/reslaj.v3i1.224>.

Pendidikan al-Qur'an (TPA/TPQ). Pembelajaran di Taman Pendidikan al-Qur'an dipegang oleh staff pengajaran (ustadz/ustadzah) yang ahli dalam bidang ilmu membaca al-Qur'an. Ustadz/ustadzah yang mengajar berasal dari warga sekitar Taman Pendidikan al-Qur'an berada.⁹

Membaca al-Qur'an sangat berbeda dengan membaca kitab yang lain buatan manusia. Membaca al-Qur'an mendapatkan pahala, bernilai ibadah karena sesuai dengan perintah Allah dan sunnahnya Rasulullah. Banyak yang menganggap bahwa membaca al-Qur'an hanya cukup mengetahui cara membacanya saja namun harus juga tau panjang pendek bacaan, tajwid serta makhorijul huruf. Selain itu, membaca al-Qur'an dengan tartil juga termasuk hal yang baik. Karena dalam membacanya tidak tergesa-gesa dan sekaligus bisa menghayati maknanya.

Kemampuan membaca al-Qur'an dipengaruhi oleh banyak faktor yakni metode yang digunakan pendidik dalam pembelajarannya.¹⁰ Banyak orang tua mengabaikan perkembangan anaknya di bidang keagamaan contohnya seperti membaca al-Qur'an. Menurut mereka mempelajari al-Qur'an bisa dilakukan kapan saja, tetapi hal tersebut membuat keterlambatan anak dalam kemampuan mempelajari bacaan al-Qur'an.

⁹ Abdul Haris Rasyidi, "Studi Tentang Penggunaan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an" Vol. 1, No. 2 (2019): 207.

¹⁰ Muhammad Hamdani, "Implementasi Metode Membaca Alquran Pada TPA Di Kecamatan Amuntai Utara (Studi Pada Metode Iqra Dan Metode Tilawati)," *Jurnal Ilmiah Al Qalam* Vol. 11, No. 24 (2017): 95.

Untuk mempermudah santri dalam membaca maka menggunakan metode sebagai cara untuk pengajarannya. Metode-metode yang biasa digunakan untuk meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an yakni:

1. Metode Iqra' merupakan metode cara cepat belajar membaca al-Qur'an yang memfokuskan pada latihan membaca. Metode Iqra' memiliki tujuan yakni mempersiapkan anak didik yang bersifat mencintai al-Qur'an.¹¹ Metode Iqra' menekankan pada model pendidikan *child centered* dimana pada model ini santri diberi kebebasan untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya masing-masing.¹²
2. Metode Tartila adalah cara membaca yang praktis, sedikit demi sedikit atau yang dikenal dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA).¹³
3. Metode An-Nahdliyah merupakan sistem pembelajaran yang implementasinya lebih menekankan pada kesesuaian keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan tongkat, ketukan tongkat berfungsi sebagai memudahkan mana yang panjang mana yang pendek.¹⁴
4. Metode Yanbu'a adalah cara baca, tulis, menghafal al-Qur'an yang dilaksanakan langsung, tepat, dan lancar sesuai *makhorijul huruf* (tempat-tempat keluarnya huruf hijaiyah). Tujuan metode ini yakni santri dapat

¹¹ Zulfritria dan Zainal Arif, "Penerapan Metode Iqro Sebagai Kemampuan Dasar Membaca Al-Qur'an Di TK Hiama Kids," *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 2 (29 April 2019): 59-60, <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v2i02.2501>.

¹² *Ibid.*, h. 61.

¹³ Rumainur, "Efektivitas Metode at-Tartil dalam Pembelajaran Tahsin al-Qur'an Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Kalimantan Timur," *FENOMENA*, Vol. 11, No. 1 (1 Juni 2019): h. 2, <https://doi.org/10.21093/fj.v11i1.1403>.

¹⁴ Syaifur Rohman, "Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah pada Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di TPQ Al-Mubarak Dusun Sri Lestari Kampung Sriwijaya Mataram)," *Fitrah: Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No. 1 (12 Juli 2021): 5, <https://doi.org/10.53802/fitrah.v2i1.58>.

membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai dengan *makhorijul huruf*.¹⁵

5. Metode Qiraati merupakan metode pengajaran membaca al-Qur'an dengan bunyi huruf-huruf hijaiyah yang sudah berharakat (tanda baca). Dalam hal ini, anak harus secara langsung membaca bunyi huruf yang berharakat dan tidak dengan cara mengeja.¹⁶

Dari banyaknya metode dalam meningkatkan baca al-Qur'an, peneliti memilih metode Qiraati disebabkan metode Qiraati adalah metode yang mudah diterima oleh santri, dimana dalam prakteknya santri tidak dituntut harus langsung bisa namun secara bertahap hingga santri mampu membaca dengan baik, benar, dan sesuai dengan kaidah tajwid. Santri yang tidak mengetahui cara membaca dengan benar, dengan metode Qiraati santri dapat meningkatkan kemampuan bacaannya dengan Keunggulan yang terdapat di dalam metode Qiraati. Santri yang sebelumnya tidak mengetahui cara baca dengan benar, dengan implementasi metode qiroati kemampuannya dalam membaca al-Qur'an berangsur meningkat. Metode Qiraati merupakan salah satu metode baca al-Qur'an yang yang diterapkan di TPA yang kini dapat memberikan kontribusi dalam rangka meningkatkan pembelajaran al-Qur'an di TPA dan Tempat-tempat pengajian lainnya. Metode Qiraati mempunyai tujuan Agar dalam pengajarannya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan

¹⁵ Ahmad Fatah dan Muchammad Hidayatullah, "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al Qur'an di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus," *Jurnal Penelitian* Vol. 15, No. 1 (30 Juni 2021): 177, <https://doi.org/10.21043/jp.v15i1.10749>.

¹⁶ Farida, Lestari, dan Ismail, "Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Qur'an," 5.

tuntutan ibadah sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah Swt dan Rasul-Nya.¹⁷

TPQ Thoriqul Huda merupakan salah satu TPQ di kecamatan Cerme Kabupaten Gresik yang dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya menggunakan metode Qiraati. Menurut wawancara yang peneliti lakukan dengan ustadz Alwi Bashori yang merupakan kepala dari TPQ Thoriqul Huda, metode Qiraati efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran al-Qur'an. Hal ini disebabkan metode Qiraati adalah metode yang mudah diterima oleh santri, yang mana dalam praktiknya santri tidak dituntut harus langsung bisa, melainkan secara bertahap hingga santri mampu mencapai tingkatan membaca dengan baik, benar sesuai kaidah tajwid. Setelah adanya implementasi metode Qiraati, santri TPQ yang awalnya hanya dari lingkungan sekitar sekarang sudah meluas hingga ke daerah sekitar. Hal tersebut membuktikan bahwa masyarakat tertarik dengan implementasi metode Qiraati di TPQ Thoriqul Huda.¹⁸

Berdasarkan konteks penelitian diatas, dengan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Metode Qiraati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Thoriqul Huda Desa Betiting Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Thoriqul Huda Desa Betiting Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik?

¹⁷ Rizky Aditya Saputra dkk., “Belajar Baca Al-Qur’an dengan Metode Qiro’ati,” *Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 2021, 2.

¹⁸ Wawancara dengan ustadz Alwi Bashori selaku kepala TPQ, pada tanggal 18 Mei 2022.

2. Apa keunggulan dan kelemahan dari implementasi metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Thoriqul Huda Desa Betiting Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik?
3. Apa hasil implementasi metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Thoriqul Huda Desa Betiting Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi metode Qiraati dalam meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Di TPQ Thoriqul Huda Desa Betiting Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.
2. Untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan dari implementasi metode Qiraati dalam meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Di TPQ Thoriqul Huda Desa Betiting Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.
3. Untuk mengetahui hasil implementasi metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Thoriqul Huda Desa Betiting Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Bertambah luas ilmu pengetahuan serta pengalaman mengenai hal-hal yang berhubungan dengan metode Qiraati dan baca al-Qur'an.

2. Secara Praktis

- a. Bagi TPQ

Memberikan pendapat sebagai jalan keluar untuk meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an di TPQ Thoriqul Huda Desa Betiting Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

b. Bagi Pendidik

Dengan dilakukannya penelitian ini, pendidik diharapkan mengetahui secara benar dan dapat memberikan kepada pendidik wawasan mengenai metode Qiraati.

c. Bagi Santri

Santri dapat merasakan perkembangan kemampuan baca al-Qur'annya, sehingga penelitian ini sangat bermanfaat bagi para santri.

d. Bagi Peneliti

Memperluas pengetahuan serta wawasan mengenai metode tersebut, peneliti mengetahui perkembangan santri setelah penggunaan metode tersebut dalam pembelajaran.

E. Penelitian Terdahulu

1. Abd. Rosyid dalam penelitiannya yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Media Kartu Huruf Pada Anak Usia Dini di RA Nuris Sufyan Liridlallah" yang menyimpulkan permasalahan yang terjadi di RA Nuris Sufyan Liridlallah mengenai kualitas kemampuan membaca al-Qur'an di RA Nuris Sufyan perlu adanya perkembangan. Kemampuan dalam penguasaan daftar kata arab pada anak usia dini dapat dikembangkan melalui adanya media

pembelajaran yang digunakan harus sederhana dan menarik. Salahsatunya adalah menggunakan media kartu huruf.¹⁹

2. Annisya Mulia, dkk dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam Menghadapi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Kelas V SD Negeri 04 Kampung Dalam” menyimpulkan bahwa kesulitan membaca al-Qur’an di Kelas V SD Negeri 04 Kampung Dalam yaitu cara membaca masih terdapat yang terputus-putus, peserta didik belum memahami tanda baca, peserta didik belum mengetahui panjang pendek, peserta didik belum mengenal tajwid, peserta didik tidak mengenal huruf hijaiyah, serta kurangnya sikap percaya diri peserta didik dalam belajar membaca al-Qur’an. Faktor penghambat kesulitan membaca Al-Qur’an di Kelas V SDN 04 Kampung Dalam terdiri dua yakni yang pertama faktor internal yang berasal kurangnya motivasi dan masih malas belajar. Yang kedua faktor eksternal yakni keluarga dan lingkungan yang kurang mendukung. Faktor pendukungnya yakni sarana prasarana terpenuhi.²⁰
3. Hetty Mulyani dan Maryono dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur’an” yang menyimpulkan bahwa metode Qiroati menjadi metode yang efisien yang dapat menghasilkan hasil yang sangat maksimal. Metode Qiroati tidak hanya mengajarkan membaca namun santri diajarkan tajwid, gharib, dan menghafal al-Qur’an. Metode ini dilakukan dengan sejumlah tahapan.

¹⁹ Abd. Rosyid, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dengan Menggunakan Media Kartu Huruf Pada Anak Usia Dini Di RA Nuris Sufyan Liridlallah,” *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 2 (2019): 25, <https://doi.org/10.20414/iek.v1i2.1654>.

²⁰ Annisya Mulia, Ahmad Kosasih, dan Mhd Zen, “Strategi Guru PAI Dalam Menghadapi Kesulitan Membaca Al-Quran Peserta Didik Kelas V SD Negeri 04 Kampung Dalam,” *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 3 (31 Agustus 2021): 9, <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i3.80>.

Peserta didik melaksanakan kegiatan dengan baik dan semangat karena adanya dukungan dai lingkungan kelas, setiap peserta didik memegang buku masing-masing yang digunkan dengan tujuan mempermudah penangkapan materi yang di beir dukungan dari guru pengajar. Dengan tekkn yang sederhana seperti sorogan, pengajar dapat memahami kemampuan peserta didiknya.²¹

4. Komputri Apria Santi, dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode Qiro’ati Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir” menyimpulkan bahwa Penerapan metode Qiro’ati dalam meningkatkan kefasihan membaca al-Qur’an siswa kelas VI MI Raudhatul Ulum Sakatiga adalah dalam kategori sedang yakni (65,11%). Dalam kefasihannya mencapai nilai kategori sedang dari 43 siswa sebanyak 35 siswa (81,39%).²²
5. Munawaroh, dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Program Tameng (Tadarus Dan Mengaji) Di MIN 1 Jombang” menyimpulkan bahwa Tameng adalah metode yang tradisional. Tapi dengan adanya support dan pemograman yang teratur maka metode tameng menjadi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an. Penerapan program tersebut yakni kegiatan mengaji yang dilaksanakan 3 kali seminggu dan tadarus dirumah

²¹ Hetty Mulyani dan Maryono, “Implementasi Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Qur’an,” *Jurnal Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2 (5 Desember 2019): 29, <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i2.1294>.

²² Komputri Apria Santi, “Penerapan Metode Qiro’ati Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir,” *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 3, No. 2 (2018): 50, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v3i2.29>.

setiap hari. Dalam penerapannya strategi yang digunakan adalah metode yang sesuai, melaksanakan program dengan teratur, koordinasi secara rutin, mendampingi peserta didik oleh pendamping khusus, serta menyangkut pautkan peran orang tua dirumah.²³

6. Rahmadi Ali, dalam penelitiannya yang berjudul “Efektifitas Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Quran Siswa SDIT Bunayya Medan” menyimpulkan bahwa pembelajaran al-Qur’an menggunakan metode Qiraati sudah sangat efektif karena guru sudah mempersiapkan metode yang menyenangkan. Adapun hambatan yang di alami pengajar yakni guru masih terbiasa dengan metode lama, kurangnya pengetahuan guru mengenai metode Qiraati, kurangnya guru dalam menguasai kelas, adanya ketidak seimbangan guru dan jumlah murid yang menyebabkan kurang efektif. Meski dengan banyaknya hambatan tetapi metode Qiraati dapat menghasilkan siswa yang mendapatkan prestasi dalam perlombaan di bidang bacaan al-Qur’an.²⁴
7. Eneng Farida, dkk dalam penelitiannya yang berjudul “Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Qur’an: Studi Kasus di SDIT Insantama Leuwiliang” menyimpulkan bahwa kegiatan belajar di SDIT Insantama Leuwiliang dibedakan sesuai dengan beberapa tingkatan antara lain

²³ Munawaroh, “Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Program Tameng (Tadarus Dan Mengaji) Di MIN 1 Jombang,” *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 20, No. 1 (2020): 109, <https://doi.org/10.21274/dinamika.2020.20.1.96-111>.

²⁴ Rahmadi Ali, “Efektifitas Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa SDIT Bunayya Medan.,” *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol. 2, No. 1 (2017): 186.

jenjang pendidikan, umur dan kelas, mata pelajaram, alokasi waktu serta kurikulum.²⁵

8. Rini Astuti, dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Anak *Attention Deficit Disorder* Melalui Metode Al-Barqy Berbasis *Applied Behavior Analysis*” menyimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca al-Qur’an pada anak *Attention Deficit Disorder* melalui metode Al-Barqy.²⁶
9. Uswatun Hasanah, dkk dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Pengenalan Makhorijul Huruf Pada Anak menggunakan Metode Sorogan” menyimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca al-Qur’an melalui pengenalan makhorijul huruf menggunakan metode sorogan. Kemampuan anak membaca makharijul huruf terdapat peningkatan.²⁷
10. Rizky Aditya Saputra, dkk dalam penelitiannya yang berjudul “Belajar Baca al-Qur’an dengan Metode Qiro’ati” menyimpulkan bahwa pemahaman kemampuan membaca al-Qur’an dengan benar. Pelaksanaan metode Qiraati efektif dalam pelatihan membaca al-Qur’an.²⁸

Berdasarkan kajian terdahulu yang telah disebutkan diatas, tidak ditemukan persamaan maupun perbedaan yang mencolok, sehingga penulis mengambil judul **“Implementasi Metode Qiraati Dalam Meningkatkan Kemampuan**

²⁵ Farida, Lestari, dan Ismail, “Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Qur’an,” 11.

²⁶ Rini Astuti, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Anak *Attention Deficit Disorder* Melalui Metode Al-Barqy Berbasis *Applied Behavior Analysis*,” *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 7, No. 2 (2013): 13.

²⁷ Uswatun Hasanah dkk., “Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur’an Melalui Pengenalan Makhorijul Huruf pada Anak Menggunakan Metode Sorogan,” *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, Vol. 6, No. 2 (2020): 13, <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v6i2.1133>.

²⁸ Saputra dkk., “Belajar Baca Al-Qur’an dengan Metode Qiro’ati,” 4.

Membaca Al-Qur'an di TPQ Thoriqul Huda Desa Betiting Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik”

F. Definisi Konsep

Implementasi adalah kegiatan yang terencana yang dilakukan dengan serius menurut dengan norma tertentu.²⁹ Implementasi adalah kegiatan yang berawal dari sebuah rencana yang dibuat secara rinci untuk mencapai suatu tujuan.

Metode Qiraati merupakan suatu metode pengajaran dan pembelajaran al-Qur'an secara tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan cara membacanya secara langsung tanpa dieja maksudnya adalah huruf yang ditulis dalam Bahasa arab dibaca secara langsung tanpa di uraikan cara melafalkannya.³⁰

Meningkatkan merupakan menaikkan, mempertinggi maupun memperhebat.³¹ Meningkatkan merupakan proses menaikkan suatu kegiatan menjadi lebih baik daripada sebelumnya.

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti bisa, kuasa dan sanggup. Kemampuan yakni kesanggupan untuk melakukan sesuatu.³² Membaca berasal dari kata baca yang berarti melihat atau memahami isi dari apa yang tertulis dengan cara diucapkan dengan lisan maupun hanya dengan hati. Membaca yakni kegiatan mengucapkan apa yang di lihat dengan cara

²⁹ Ali Miftakhu Rosad, “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Managemen Sekolah,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol. 5, No. 2 (24 Desember 2019): 176, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.

³⁰ Farida, Lestari, dan Ismail, “Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Qur'an,” 5.

³¹ Moch. Mahsun dan Miftakul Koiriyah, “Meningkatkan Keterampilan Membaca melalui Media Big Book pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang,” *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, Vol. 2, No. 1 (1 April 2019): 65, <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v2i1.361>.

³² Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 979.

diungkapkan maupun hanya di hati.³³ Kemampuan membaca al-Qur'an adalah sebuah kesanggupan seseorang dalam melihat serta memahami isi yang ada di dalam al-Qur'an dengan cara diucapkan.

³³ Ibid., 110.